



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 6289-6302

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Praktik Kerja Industri dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus pada Lulusan Tahun 2023 dan 2024 di SMK Negeri 1 Cikampek)

Sri Mulyani<sup>1</sup>, Agustifa Zea Tazliqoh<sup>2✉</sup>, Novian Ekawaty<sup>3</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [agustifa.tazliqoh@fe.unsika.ac.id](mailto:agustifa.tazliqoh@fe.unsika.ac.id)<sup>2✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Praktik Kerja Industri dan *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus pada Lulusan tahun 2023 dan 2024 di SMK Negeri 1 Cikampek). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Hair* dan *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 200. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rentang skala dan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Kerja Industri, *Self Efficacy* dan Kesiapan Kerja berada pada kategori baik. Hasil analisis verifikatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh parsial antara Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja sebesar 0,383 dan pengaruh parsial antara *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja sebesar 0,495.

Kata Kunci: *Kesiapan Kerja, Praktik Kerja industri, Self Efficacy*

## Abstract

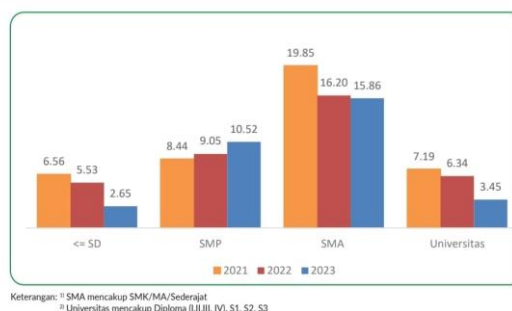
This research aims to determine the influence of Industrial Work Practices and Self Efficacy on Job Readiness (Case Study of Graduates in 2023 and 2024 at SMK Negeri 1 Cikampek). This research uses quantitative methods with descriptive and verification approaches. Determining the number of samples uses the Hair formula and probability sampling, namely proportionate stratified random sampling, so the number of samples obtained in this study was 200. The data analysis technique used is scale range analysis and Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) with the help of SmartPLS 3 software. The results of the research show that Industrial Work Practices, Self Efficacy and Work Readiness are in the good category. The results of the verification analysis show that there is a partial influence between Industrial Work Practices on Work Readiness of 0.383 and a partial influence between Self Efficacy on Work Readiness of 0.495.

Keywords: *Industrial Work Practices, Self Efficacy, Work Readiness*

## PENDAHULUAN

Perkembangan industri yang cepat menuntut Indonesia untuk memiliki tenaga kerja yang terampil dan kompeten, untuk menghadapi persaingan yang terus berkembang secara ketat (Wahyuni et al., 2023). Manajemen sumber daya manusia memainkan peran kunci dalam mengembangkan potensi tenaga kerja untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia juga berperan penting dalam mengurangi angka pengangguran yang ada di suatu negara (Mustari, 2021). Kabupaten Karawang merupakan salah satu kota dengan kawasan industri terbanyak ke-4 di Indonesia (kumparan.com, 2023).

Data BPS menunjukkan penurunan TPT di Kabupaten Karawang menjadi 8,95% pada Agustus 2023, turun 0,92% dari tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2023). Walaupun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Karawang mengalami penurunan, namun Indriyani M.H selaku Anggota Komisi IV DPRD Kabupaten Karawang, mengatakan "bahwa angka pengangguran di Kabupaten Karawang masih relatif tinggi dan perlu perhatian lebih lanjut" (Nawacitapost, 2024).



Gambar 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Karawang 2023

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa lulusan Sekolah Menengah Atas (SMK/MA/Sederajat) di Kabupaten Karawang memiliki tingkat pengangguran tertinggi, yaitu 15,86% (Badan Pusat Statistik, 2023). Sejalan dengan data TPT Kabupaten Karawang yang menyatakan bahwa Sekolah Menengah Atas yang mencakup SMK/MA/Sederajat memiliki tingkat pengangguran tertinggi dibandingkan dengan tamatan jenjang pendidikan lainnya, menteri ketenagakerjaan Ida Fauziyah mengatakan “bahwa masih terdapat masalah dengan model pendidikan kejuruan atau vokasi di Indonesia, hal ini tercermin dari tingkat pengangguran terbuka (TPT) dalam negeri masih didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan” (CNN Indonesia, 2020). Tingkat pengangguran yang tinggi di kalangan lulusan SMK seringkali disebabkan oleh kesenjangan antara kualitas pendidikan dan kesiapan kerja yang relevan dengan kebutuhan kerja. Kesenjangan ini muncul karena berbagai faktor, termasuk kurikulum yang belum selaras dengan kebutuhan pasar kerja, kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai dan perbedaan kualitas pendidikan antar SMK dapat mempengaruhi kesiapan kerja lulusan (Susianita & Riani, 2024).

Menurut Muri Yusuf dalam Gilang (2022) kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor internal seperti bakat, motivasi, *soft skill*, keterampilan komunikasi, Kemampuan intelegensi atau kecerdasan, minat, kepribadian, sikap, pengetahuan tentang dunia kerja, prestasi, pengalaman kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah. serta faktor eksternal seperti masyarakat, keluarga, pertemanan dan lain-lain. Kesiapan kerja memiliki peran yang sangat penting bagi lulusan SMK sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya, karena kesiapan kerja sangat erat hubungannya dengan kebutuhan tenaga kerja. Beberapa kebutuhan tenaga kerja yang umum meliputi keterampilan teknis (*hard skill*), seperti kemampuan mengoperasikan mesin, perangkat lunak dan prosedur lainnya, keterampilan interpersonal (*soft skill*), seperti kemampuan bekerja dalam tim, komunikasi dan penyelesaian konflik (Angriani et al., 2025). Keterampilan-keterampilan tersebut dapat diberikan melalui Praktik Kerja Industri dan pengembangan *Self Efficacy*. Dengan memiliki kesiapan kerja yang tinggi memungkinkan individu untuk lebih mudah beradaptasi dan sukses dalam karirnya (Nasution, 2021).

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan kerja (Safitri & Syofyan, 2023). Pengalaman bisa di dapatkan siswa melalui program Praktik Kerja Industri yang merupakan bagian dari kurikulum SMK (Saputra & Sukirno, 2020). Prakerin berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK dengan memberikan pengalaman langsung di dunia kerja (Neswari & Dwijayanti, 2022). Keterampilan praktis dan bekal pengetahuan yang siswa dapatkan dari pengalaman praktik kerja industri, dapat

meningkatkan kesiapan kerja mereka, serta dengan adanya praktik kerja industri siswa dapat menerapkan teori yang telah dipelajari di sekolah dalam situasi nyata, sehingga siswa lebih siap menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningsih et al., 2023) bahwa Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Selain pengalaman kerja, *self-efficacy* juga berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja (Nugroho et al., 2020). *Self-efficacy* merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesiapan kerja, karena *self efficacy* merupakan pondasi awal dalam melakukan segala sesuatu (Damayantie & Kustini, 2022). Dengan *self-efficacy* yang tinggi, seseorang akan lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja (Samuel, 2023). Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Samuel (2023) bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Pada penelitian sebelumnya populasi dan sampel yang diambil hanya 1 jurusan pada tahun ajaran tertentu, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan 2 angkatan dan seluruh jurusan yaitu lulusan tahun 2023 dan 2024 di SMK Negeri 1 Cikampek. Dalam metode pengolahan analisis data juga mengalami perbedaan, yang mana pada penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan software SPSS berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan software SmartPLS. Salah satu perbedaan antara SPSS dan SmartPLS yaitu terdapat pada variabel, yang mana SPSS biasanya digunakan untuk menganalisis variabel teramati yaitu, variabel yang dapat diukur secara langsung. Sementara itu, SmartPLS sering digunakan untuk menganalisis variabel laten, yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, yang hanya dapat diukur dengan menggunakan variabel manifest atau indikator (Supriadi, 2022). Penelitian ini menggunakan software SmartPLS karena terdapat 2 variabel laten yaitu *Self Efficacy* dan Kesiapan Kerja dan 1 variabel teramati yaitu Praktik Kerja Industri. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Praktik Kerja Industri dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus pada Lulusan Tahun 2023 dan 2024 di SMK Negeri 1 Cikampek)".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa yang lulus pada tahun 2023 dan 2024 di SMK Negeri 1 Cikampek dengan mengambil semua jurusan. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Hair* dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*, dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*.

Sehingga diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 200. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis rentang skala dan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS 3. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu kuesioner yang berjumlah 20 pernyataan. Variabel pada penelitian ini yaitu praktik kerja industri (X1), *self efficacy* (X2), dan kesiapan kerja (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Tabel 1 Rekapitulasi Variabel Praktik Kerja Industri

Variabel	Total Skor	Rata-Rata Skor	Kategori
Praktik Kerja Industri	7.632	848	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah skor seluruh indikator praktik kerja industri adalah 7.632 dengan rata-rata skor sebesar 848. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa variabel praktik kerja industri, pada lulusan tahun 2023 dan 2024 di SMK Negeri 1 Cikampek tergolong sudah baik.

Tabel 2 Rekapitulasi Variabel *Self Efficacy*

Variabel	Total Skor	Rata-Rata Skor	Kategori
<i>Self Efficacy</i>	4.231	846,2	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah skor seluruh indikator self efficacy sebesar 4.231 dengan rata-rata skor sebesar 846,2. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa variabel *self efficacy*, pada lulusan tahun 2023 dan 2024 di SMK Negeri 1 Cikampek tergolong sudah baik.

Tabel 3 Rekapitulasi Variabel Kesiapan Kerja

Variabel	Total Skor	Rata-Rata Skor	Kategori
Kesiapan Kerja	5.287	881,2	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah skor seluruh indikator kesiapan kerja sebesar 5.287 dengan rata-rata skor sebesar 881,2. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa variabel kesiapan kerja, pada lulusan tahun 2023 dan 2024 di SMK Negeri 1 Cikampek tergolong sudah baik.

## Analisis Verifikatif

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)
  - 1) Evaluasi Reliabilitas Indikator (*Indikator Reliability*)

Evaluasi *outer loading* digunakan untuk menilai reliabilitas indikator dalam mengukur variabel laten. Menurut Hair et al (2022:142), Indikator dengan *outer loading* di atas 0,7 dianggap reliabel dan layak dipertahankan, karena menunjukkan korelasi yang kuat dengan variabel latennya.

Tabel 4 Nilai *Outer Loading*

<b>Indikator</b>	<b><i>Outer Loading</i></b>	<b>Keterangan</b>
X1.1	0,703	Reliabel
X1.2	0,737	Reliabel
X1.3	0,707	Reliabel
X1.4	0,759	Reliabel
X1.5	0,821	Reliabel
X1.6	0,757	Reliabel
X1.7	0,749	Reliabel
X1.8	0,755	Reliabel
X1.9	0,763	Reliabel
X2.1	0,716	Reliabel
X2.2	0,820	Reliabel
X2.3	0,814	Reliabel
X2.4	0,784	Reliabel
X2.5	0,797	Reliabel
Y1	0,789	Reliabel
Y2	0,822	Reliabel
Y3	0,801	Reliabel
Y4	0,818	Reliabel
Y5	0,811	Reliabel
Y6	0,813	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua indikator mempunyai nilai *outer loading* di atas 0,7 menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini reliabel secara statistik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masing-masing variabel laten mampu direfleksikan oleh indikator-indikator tersebut.

## 2) Evaluasi Reliabilitas Konstruk

Mengukur reliabilitas suatu variabel laten dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua langkah, yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Menurut Hair et al (2022:144), baik kriteria *Cronbach's Alpha* maupun *Composite reliability* harus lebih besar dari 0,7.

Tabel 5 Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Variabel Laten	<i>Cronbach's Alpha</i> ≥ 0,7	<i>Composite Reliability</i> ≥ 0,7	Keterangan
Praktik Kerja Industri (X1)	0,903	0,921	Reliabel
<i>Self Efficacy</i> (X2)	0,846	0,890	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0,895	0,919	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel pada penelitian ini mempunyai nilai lebih besar dari 0,7. Hal tersebut mengindikasikan bahwa seluruh variabel yang digunakan mempunyai *Internal Consistency Reliability* yang baik.

## 3) Evaluasi Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji validitas konvergen digunakan untuk menilai apakah indikator-indikator dalam suatu variabel laten benar-benar mengukur konstruk yang sama (Hair et al 2022:146). Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) ≥ 0,5 menunjukkan bahwa variabel laten tersebut memiliki validitas konvergen yang baik, artinya indikator-indikatornya secara efektif mengukur konstruk yang dimaksud (Hair et al 2022:146).

Tabel 6 Nilai *Average Variance Extracted*

Variabel Laten	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	Kriteria	Keterangan
Praktik Kerja Industri (X1)	0,564	0,5	Valid
<i>Self Efficacy</i> (X2)	0,619	0,5	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	0,655	0,5	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel pada penelitian ini memiliki nilai AVE ≥ 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel laten tersebut sudah memenuhi kriteria *convergent validity* yang baik.

## 4) Evaluasi Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Uji validitas diskriminan memastikan bahwa konstruk yang berbeda tidak berkorelasi terlalu tinggi (Hamid & Anwar, 2019). Untuk menilai validitas diskriminan, digunakan kriteria

seperti *Fornell-Larcker*, *Cross Loadings*, dan HTMT (Hair et al 2022). Kriteria pertama untuk validitas diskriminan yaitu *Fornell-Larcker*, pada kriteria ini validitas diskriminan terpenuhi jika akar kuadrat AVE suatu konstruk lebih besar daripada korelasi antar variabel laten lainnya.

Tabel 7 *Fornell-Larcker Criterion*

Variabel Laten	Kesiapan Kerja (Y)	Praktik Kerja Industri (X1)	<i>Self Efficacy</i> (X2)
Kesiapan Kerja (Y)	0,809		
Praktik Kerja Industri (X1)	0,747	0,751	
<i>Self Efficacy</i> (X2)	0,777	0,735	0,787

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, nilai akar kuadrat AVE setiap variabel lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar variabel laten lainnya, sehingga memenuhi kriteria *Fornell-Larcker* untuk validitas diskriminan. Selain itu, validitas diskriminan juga dinilai melalui *cross loading*, pada kriteria ini validitas diskriminan dapat diterima apabila *cross loading* lebih tinggi dibandingkan *cross loading* kolom dan baris variabel laten lainnya. Tabel *cross loading* menyajikan rincian nilai loading setiap indikator untuk memastikan validitas diskriminan terpenuhi.

Tabel 8 *Cross Loading*

Indikator	Praktik Kerja Industri (X1)	<i>Self Efficacy</i> (X2)	Kesiapan Kerja (Y)
X1.1	0,703	0,423	0,468
X1.2	0,737	0,543	0,528
X1.3	0,707	0,505	0,556
X1.4	0,759	0,547	0,561
X1.5	0,821	0,662	0,682
X1.6	0,757	0,531	0,499
X1.7	0,749	0,517	0,536
X1.8	0,755	0,634	0,614
X1.9	0,763	0,556	0,562
X2.1	0,670	0,716	0,609
X2.2	0,628	0,820	0,672
X2.3	0,548	0,814	0,605
X2.4	0,513	0,784	0,555
X2.5	0,520	0,797	0,603
Y1	0,581	0,588	0,789
Y2	0,634	0,638	0,822
Y3	0,545	0,560	0,801
Y4	0,648	0,695	0,818
Y5	0,574	0,635	0,811
Y6	0,635	0,641	0,813

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kriteria nilai *cross loading* lebih tinggi dibandingkan *cross loading* kolom dan baris variabel laten lainnya. Sehingga berdasarkan kriteria *cross loading* ketiga variabel laten tersebut telah memenuhi syarat validitas diskriminan. Selanjutnya pengujian validitas diskriminan juga dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Hair et al (2022:148) menyatakan validitas diskriminan yang dapat diterima yaitu, apabila nilai HTMT < 0.9. Rincian hasil *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) dari setiap variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9 HTMT

Variabel Laten	Kesiapan Kerja (Y)	Praktik Kerja Industri (X1)
Praktik Kerja Industri (X1)	0,822	
<i>Self Efficacy</i> (X2)	0,887	0,831

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) pada ketiga variabel laten kurang dari 0,9. Sehingga berdasarkan kriteria *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) ketiga variabel laten tersebut telah memenuhi syarat validitas diskriminan.

## 2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

### 1) Uji Kolinearitas Model Struktural

Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan tidak ada masalah kolinearitas yang signifikan dalam model struktural. Syaratnya adalah nilai VIF harus di bawah 5, dan idealnya di bawah 3 (Hair et al, 2022:204).

Tabel 9 Nilai *Inner Model Collinearity Statistics* (VIF)

Variabel	VIF
X1.1 -> Kesiapan Kerja (Y)	2,173
X1.2 -> Kesiapan Kerja (Y)	2,173

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Collinearity Statistics* (VIF) pada model struktural lebih kecil dari 3, menunjukkan bahwa model ini tidak memiliki masalah kolinearitas yang signifikan. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa kolinearitas tidak memiliki pengaruh substansial pada estimasi model struktural, sehingga hasil analisis dapat dianggap akurat dan dapat diandalkan.

## 2) Evaluasi Signifikansi dan Relevansi Hubungan Model Struktural

Evaluasi signifikansi dan relevansi hubungan model struktural dilakukan dengan melihat nilai t-hitung atau *p-value* yang diperoleh melalui prosedur *bootstrapping*. Hair et al (2022:205) menyatakan kriteria signifikansi ditentukan oleh nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai kritis (1,96 untuk  $\alpha = 5\%$  pada *two-tailed test*) atau *p-value* yang kurang dari 0,05. Jika kriteria ini terpenuhi, maka koefisien jalur struktural tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%, menunjukkan bahwa hubungan antar variabel dalam model struktural tersebut dapat diandalkan dan relevan.

Tabel 10 Nilai *Path Coefficient*, *T Values*, dan *P Values*

Variabel	Original sample	T Hitung	P Values	Keterangan
Praktik Kerja Industri (X1) -> Kesiapan Kerja (Y)	0,383	5,250	0,000	Signifikan
<i>Self Efficacy</i> (X2) -> Kesiapan Kerja (Y)	0,495	7,230	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Praktik Kerja Industri memiliki nilai t-hitung  $5,250 > 1,96$  dan nilai p-value  $0,000 < 0,05$  sehingga tolak  $H_0$ , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Praktik Kerja Industri berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja. Selanjutnya variabel *Self Efficacy* memiliki nilai t-hitung  $7,230 > 1,96$  dan nilai p-value  $0,000 < 0,05$  sehingga tolak  $H_0$ , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja.

## 3) Evaluasi Kekuatan Penjelasan Model

### a. *R-Square*

*R-square* ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi kekuatan penjelas model struktural. Menurut Ghazali & Latan (2015) dalam Hamid dan Anwar, (2019:43) menyatakan nilai  $R^2 \geq 0,75$  termasuk dalam terkategori kuat, nilai  $> 0,50$  tetapi kurang dari 0,75 termasuk kategori moderat, dan nilai  $\leq 0,25$  terkategori lemah.

Tabel 11 Nilai *R-Square*

Variabel	R Square	Adjusted R Square
Kesiapan Kerja (Y)	0,671	0,668

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa nilai R-square ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,671 atau 67,1%. Nilai  $R^2$  sebesar 67,1% termasuk dalam kategori rentang nilai 0,50 dan 0,75,

sehingga dapat disimpulkan nilai  $R^2$  dalam penelitian ini termasuk dalam kategori moderat. Nilai  $R^2$  sebesar 67,1% dapat diartikan bahwa 67,1% keragaman dari variabel kesiapan kerja yang mampu dijelaskan oleh variabel Praktik Kerja industri dan *self efficacy*, sedangkan sisanya 32,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

b. *Effect Size*

Evaluasi *effect size* ( $f^2$ ) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria yang digunakan dalam melihat nilai *effect size* ( $f^2$ ) yaitu 0,02 termasuk dalam kategori lemah, 0,15 termasuk dalam kategori moderat atau sedang, dan 0,35 termasuk dalam kategori kuat (Hair et al, 2022:219).

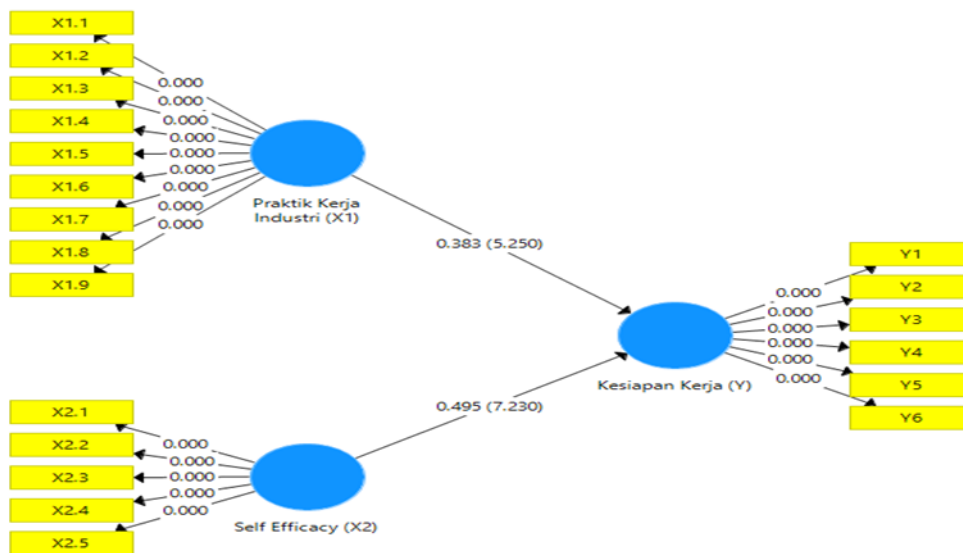
Tabel 12 Nilai *Effect Size*

Variabel	<i>F-Square</i>	Kategori
Praktik Kerja Industri (X1) -> Kesiapan Kerja (Y)	0,206	Moderat
Self Efficacy (X2) -> Kesiapan Kerja (Y)	0,344	Moderat

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada model yang terbentuk diperoleh nilai *effect size* ( $f^2$ ) untuk variabel praktik kerja sebesar 0,206 yang mengindikasikan bahwa variabel Praktik Kerja Industri termasuk dalam kategori moderat atau sedang. Begitu juga pada variabel *self efficacy* nilai *effect size* ( $f^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,344 yang mengindikasikan bahwa self efficacy termasuk dalam kategori moderat atau sedang.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai t-hitung dan *p-value* yang diperoleh melalui prosedur *bootstrapping*. Sehingga kriteria penolakan hipotesis nol adalah  $H_0$  ditolak ketika t hitung > 1,96 atau menggunakan nilai probabilitas (*p-value*) dengan kriteria  $H_0$  ditolak jika *p-value* < tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%.



Gambar 2 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan evaluasi signifikansi dan relevansi pada model struktural maka hasil pengujian hipotesis untuk masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut.

1) Uji Hipotesis Pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja

Berdasarkan hasil analisis *bootstrapping* menggunakan SmartPLS 3 yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu t-hitung 5,250 > t-tabel 1,96. Kemudian nilai *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha < 0,05$ , yaitu sebesar 0,000. Sehingga tolak  $H_0$  dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Praktik Kerja Industri secara parsial berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja dengan besarnya pengaruh adalah 0,383.

2) Pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja

Berdasarkan hasil analisis *bootstrapping* menggunakan SmartPLS 3 yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu t-hitung 7,230 > t-tabel 1,96. Kemudian nilai *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha < 0,05$ , yaitu sebesar 0,000. Sehingga tolak  $H_0$  dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Self Efficacy* secara parsial berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja dengan besarnya pengaruh adalah 0,495.

### SIMPULAN

1. Praktik kerja industri, *Self efficacy*, dan Kesiapan kerja berdasarkan nilai rata-rata berada pada kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa variabel praktik kerja, *self efficacy*, dan kesiapan kerja pada lulusan tahun 2023 dan 2024 di SMK Negeri 1 Cikampek tergolong sudah baik.

2. Berdasarkan nilai outer loading, seluruh indikator variabel praktik kerja industri dan *self efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur konstruksinya.
3. Praktik kerja industri dan *self efficacy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja pada lulusan tahun 2023 dan 2024 di SMK Negeri 1 Cikampek, dengan besarnya pengaruh 0,383 dan 0,495.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angriani, R., Indrawan, I., Fransiska, A., & Naimah, S. (2025). Analisis Program Pendidikan Vokasi Dalam Menghadapi Tantangan Industri. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 17–36.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Badan Pusat Statistik Karwang.
- CNN Indonesia. (2020). Menaker Ungkap Sebab Lulusan SMK Dominasi Pengangguran di RI. 11 Desember 2020. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201211140123-92-580934/menaker-ungkap-sebab-lulusan-smk-dominasi-pengangguran-di-ri>
- Damayantie, A., & Kustini, K. (2022). Soft Skill dan Self Efficacy sebagai Faktor Pembentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB UPNVJT. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7, 670. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1028>
- GILANG, M. F. (2022). Pengaruh Pengalaman Magang Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Studi Komparasi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Dan lain Metro Angkatan 2016/2017). UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.
- Hamid, R. (2019). *STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM) BERBASIS VARIAN Konsep Dasar dan Aplikasi Program Smart PLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*.
- kumparan.com. (2023). 5 Kota dengan Kawasan Industri di Indonesia yang Paling Banyak. <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fkumparan.com%2Fsejarah-dan-sosial%2F5-kota-dengan-kawasan-industri-di-indonesia-yang-paling-banyak-20atbJvQIHH&psig=AOvVaw0FKwhs8t6DIGZQk1GvqoD-&ust=1714326773173000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0>
- Kusumaningsih, A., Purwana, D., & Suherdi. (2023). THE INFLUENCE OF LOCUS OF CONTROL AND INDUSTRY WORK PRACTICE TO WORK READINESS. *MARGINAL JOURNAL OF MANAGEMENT, ACCOUNTING, GENERAL FINANCE AND INTERNATIONAL ECONOMIC ISSUES*, 2, 618–627.

<https://doi.org/10.55047/marginal.v2i3.681>

- Mustari, A. M. I. (2021). Pengaruh pengalaman magang dan minat kerja terhadap kesiapan kerja (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Nasution, M. A. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nawacitapost. (2024). Legislator Indri, Tingginya Angka Pengangguran Karawang Capai 8,95 Persen. <https://www.nawacitapost.com/daerah/27300670/legislator-indri-tingginya-angka-pengangguran-karawang-capai-895-persen>
- Neswari, W. T. W. A., & Dwijayanti, R. (2022). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Program Kelas Alfamidi Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Bidang Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran Smk Pgrl 13 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 10(2), 1701–1709.
- Nugroho, M. R. A., Murtini, W., & Subarno, A. (2020). Pengaruh praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 3 Surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 4(1), 1–10.
- Safitri, Y., & Syofyan, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Magang dan Future Time Perspective terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3857–3865.
- SAMUEL, E. (2023). Pengaruh Self Esteem dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Utara. IKIP PGRI PONTIANAK.
- Saputra, B. D., & Sukirno, S. (2020). Kesiapan kerja siswa program Akuntansi pada sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 139–151.
- Supriadi, I. (2022). Riset Akuntansi Keperilakuan: Penggunaan SmartPLS dan SPSS Include Macro Andrew F. Hayes. Jakad Media Publishing.
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan sebagai kunci utama dalam mempersiapkan generasi muda ke dunia kerja di era globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1–12.
- Wahyuni, S., Kumalasari, F., & Titing, A. S. (2023). Pengaruh Internship Experience Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2018 & 2019). *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 1(4), 257–269.